

**PENGENDALIAN GURU TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
DI DALAM KELAS**

Debora Gerizim Sitompul¹, Anisa Riva Aprilia Purba², Dorlan Naibaho, M.Pd.K³

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

deboragerizim457@gmail.com, anisapurba04@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Mengajar di dalam kelas yang baik adalah salah satu pekerjaan yang sangat menyenangkan, karena setiap hari akan menawarkan konsep baru, pengalaman yang baru namun sebaliknya kelas yang berisi peserta didik yang berperilaku kurang baik sulit untuk menikmati pekerjaan kita. Jika perilakunya tidak lebih dulu diperbaiki maka akan menimbulkan hal yang tidak baik. Maka, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengendalikan perilaku siswa di ruang kelas ialah hal yang perlu dan utama sehingga anak didik bisa melanjutkan aktivitas pembelajaran dengan baik.

Kata kunci : perilaku peserta didik, pendidikan karakter, pengendalian guru.

Abstract

Teaching in a class that's is good is one of the most enjoyable jobs, because, every day will offer new concepts, new experiences. On the other hand, a class containing students who behave poorly is difficult to enjoy our work. If the behavior is not corrected first, it will cause things that teacher's ability to control student behavior in the classroom is very important and primary so that student can continue learning well.

Keyword : student behavior, character education, teacher control

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha yang sangat perlu dalam hal menciptakan perilaku anak didik salah satunya adalah pengajaran yang mengandung pengendalian perilaku anak didik. Pengendalian anak didik adalah salah satu upaya yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik untuk membuat anak didik nyaman sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Salah satu hal yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah karena variasi anak didik di dalam kelas sangat beragam sehingga terkadang menimbulkan suasana di dalam kelas kurang baik misalnya, peserta didik ada yang berantam dengan teman sebangkunya, ada peserta didik yang sering cari perhatian, ada juga yang pendiam, tidak menyukai mata pelajaran tersebut ataupun tidak menyukai gurunya karena beberapa hal. Sikap peserta didik yang seperti inilah

yang perlu di kondisikan, bagaimana supaya anak pendiam merespon dengan baik, kita juga harus mengetahui mengapa peserta didik tidak menyukai kita ataupun mata pelajaran yang dibawakan oleh guru. Sebagai pendidik yang baik kita menggunakan serangkaian keahlian dalam pekerjaan kita sebagai seorang guru yang harus menjadi seorang ahli dalam mengajar mata pelajaran yang di pegang, seorang komunikator yang terampil, dan harus mengendalikan perilaku diri di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Salah satu metode yang dibuat penulis dalam pembuatan jurnal ini adalah metode referensi. Metode referensi adalah metode yang menggunakan buku sebagai sumber-sumber untuk karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar pada dasarnya bertujuan untuk perubahan (change) tingkah laku (behavior) atau menciptakan suatu kegiatan seperti mengamati sikap melalui gambar, meniru, mendengar, menguraikan, dan lain sebagainya. Ada beberapa perilaku anak didik yang memajukan proses pembelajaran antara lain anak didik yang cepat mengerti saat belajar dengan kata lain menyesuaikan aktivitas belajar dengan jangka waktu yang lebih singkat dari yang diperhitungkan. Anak didik yang tanggap dan kreatif pastinya siswa dari golongan memiliki IQ tinggi, tetapi ada bahkan banyak pula dari golongan normal anak didik tersebut berkeinginan menyelesaikan masalah, berani menerima masalah yang kesulitannya tinggi dan menyelesaikannya, lebih fokus melakukan aktivitas sendiri. Anak didik yang memiliki kekuatan mental yang hebat disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan fungsi fisiologis pada system syaraf dan otak, kemampuan anak didik dapat dinilai dengan test-test intlegensi dan test non akademik/keterampilan. Kapasitas merupakan kemampuan untuk menangkap serta menguasai semua keterampilan/kecakapan. Anak didik yang tak memiliki keadaan kesehatan baik atau orang yang benar-benar memerlukan keadaan badan yang sehat dan stamina yang fit. Anak didik memiliki motivasi, motivasi adalah hal utama untuk prosdur pembelajaran karena keinginan kuat menstimulasi anak didik, menunjukkan respon, serta mempunyai indikator belajar yang menurut anak didik perlu untuk dirinya sendiri.

Selain itu dalam website matra pendidikan juga disebutkan faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik juga, faktor internal adalah keturunan atau suku, jenis kelamin, kepribadian, bakat yang dimiliki sedangkan faktor eksternal adalah agama yang dianutnya, lingkungan tempat tinggalnya, perhatian dan kasih sayang orang tua, pergaulan sehari-hari, budaya luar atau asing, dan masalah asing, semua hal ini dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, jika hal di atas minus (kurang) maka kualitas peserta didik juga berkurang dan sebaliknya jika hal di atas positif (lebih baik) maka kualitas peserta didik juga lebih baik, dan sanggup untuk berjuang.

Perilaku anak didik yang menghalangi prosedur pembelajaran tak dapat kita pungkiri bahwa guna utama pelaksanaan aktivitas pembelajaran adalah melaksanakan pengajaran di ruang kelas agar anak didik mampu menguasai bahan yang telah diajarkan pendidik sesuai dengan tujuan atau indikator yang ditetapkan. Namun, fakta yang kita saksikan menampilkan setelah aktivitas belajar mengajar selesai, ada saja anak didik yang tidak menguasai materi pembelajaran dengan tepat mereka membutuhkan pendekatan istimewa agar bisa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, agar memantapkan hasil belajar anak didik seperti yang diinginkan itu ialah dengan melakukan pelayanan pembinaan belajar.

Ada poin yang berasal dari anak didik dan bisa menjadi kendala dalam prosedur belajar mengajar :

- a. Kemampuan kecakapan minim
- b. Kesehatan tak stabil (gampang sakit/ada penyakit bawaan)
- c. Alat idera penglihatan dan telinga tak berfungsi sempurna
- d. Tak memahami teknik belajar yang tepat
- e. Psikologis lemah
- f. Merasa jenuh
- g. Kesiapan belajar siswa tidak sesuai dengan umur.

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan bertujuan agar menolong perkembangan jiwa anak didik baik batin dan fisik menuju peradaban manusia yang lebih unggul. Sebagai contoh himbauan kepada anak didik agar duduk sopan, tidak berteriak, tidak ketawa-ketawa, tidak makan-makan saat jam pembelajaran, membersihkan badan, mengasihi teman, menghormati tenaga pendidik dan orang dewasa, pakaian rapih, juga menghargai waktu dengan efisien. Pendidikan perilaku ialah usaha yang berkesinambungan maupun berantai, pengajaran perilaku mempunyai arti yang kuat dari pengajaran moral,

karena pengajaran perilaku tak hanya berhubungan dengan persoalan benar/salah ,juga bagaimana menumbuhkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan .sehingga anak didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi , serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari

Wynne menyatakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan kepada bagian mana melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam pelaksanaan nyata atau perilaku sehari-hari. Ada tiang perilaku mulia yang ditetapkan patokan dalam pengajaran perilaku yaitu mengasihi Allah dan sifat benar,memiliki sifat tanggung jawab,disiplin dan mandiri,amanah,hormat dan santun,kasih sayang,peduli dan kerjasama,percaya dairi kreatif dan pantang menyerah,adil dan berjiwa kepemimpinan,baik dan rendah hati,toleran dan cinta damai.

Beberapa kebijakan yang diperlukan menjadi siswa yang baik :

- a) Tanggung jawab kepada apa yang dilakukan
- b) Teliti
- c) Organisasi dan keterampilan
- d) Tepat waktu
- e) Control diri dan kemauan
- f) Kejujuran
- g) Bekerja dengan tenang untuk menghormati orang lain
- h) Menejemen waktu
- i) Penuh persiapan
- j) Memberi upaya terbaik anda
- k) Konsentrasi
- l) Ketekunan
- m) Menerima kekecewaan
- n) Dan bersabar

Salah satu hal yang penting dilaksanakan untuk mewujudkan hal diatas adalah sebagai berikut

- a. Ajarkan pentingnya tujuan
- b. Ajarkan pentingnya keunggulan
- c. Ajarkan pentingnya integritas
- d. Ajarkan siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka

- e. Menggunakan proses pembelajaran yang menjadikan pengembangan karakter sebagai bagian dari setiap pembelajaran
- f. Mengelola ruang kelas supaya karakter menjadi penting

Pendidik bijak untuk membuat fondasi karakter melalui bidang akademik dengan tips mengelola kelas anak didik yang mendorong tanggung jawab intelektual dan etika. Pendidik harus berupaya untuk mengatasi kondisi variasi individual dalam broses belajar siswa tersebut, sebab jika dibiarkan sudah pasti akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa secara mencolok yang mengakibatkan dinilai bahwa gurunya juga tidak berhasil. Untuk memprakterkkan hal-hal di atas maka perlulah wadah atau tempat yang disebut dengan kelas. Kelas adalah tempat kegiatan berlangsungnya pembelajaran dengan hubungan antara anak didik dan anak didik juga pendidik dan anak didik. Anak didik dapat berkeaktifitas secara bebas di dalam kelas. Karena variasi setiap siswa berbeda-beda maka diperlukan keefektifan guru dalam mengendalikan kelas tersebut. Melalui prinsip-prinsip sebagai berikut dapat membantu pembaca sebagai calon pendidik dalam mengenal perilaku peserta didik serta pengendaliannya .

Bersikap tegas dan dibarengi dengan mengetahui apa yang diharapkan dari peserta didik tersebut, menyampaikan secara detail, dan memberikan persepsi bahwa kita yakin akan mendapatkan apa yang akan kita minta. Jika anda adalah guru di SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang menangani siswa dengan usia yang berbeda, harapan anda terhadap usia yang lebih muda mungkin berbeda dengan harapan anda terhadap siswa yang lebih tua. sebagai contoh "saya harap kalian mendengarkan....., saya harap kalian untuk hormat....., saya harap kalian untuk mencoba.....". Beberapa strategi yang kita butuhkan yaitu, melakukan banyak kontak mata, nada suara yang jelas dan menarik, melakukan banyak gerakan di sekitar ruang kelas, Bahasa tubuh yang terbuka dan santai, serta menolak untuk bertindak berlebihan atau anak didik bebas meminta apa yang menjadi kesukaan mereka. Bertindak waspada merupakan prinsip kedua. Ketika anda diperhadapkan dengan perilaku buruk yang ringan anda mempunyai tiga pilihan dasar.

1. Reaksi Instingtif : Tetap bersikap tenang dan berhadapan dengan masalah-masalah tersebut.
2. Reaksi Rasional : Menekan perilaku yang baik (memberikan pujian kepada peserta didik yang berperilaku baik)
3. Reaksi Kreatif : Menghadapi dalam menggunakan tanda nonverbal. pengalihan perhatian dll.

Pada saat-saat tertentu pun sanksi harus diberikan ketika pelanggaran perilaku membenarkan respon secara langsung. Sanksi yang digunakan bergantung pada kebijakan sekolah atau lingkungan tempat anda bekerja, dan bergantung pada usia siswa, misalnya ; Pada usia dini eksperensi kita kecewa dan waktu menghukum singkat, pada SD dengan menghilangkan hak bebas memilih atau waktu, pada SMP dengan detensi saat waktu istirahat di tulis dalam “buku laporan”, pendidikan lanjut memberikan peringatan tindakan disimpil. Jika seorang peserta didik tidak menuruti harapan anda, cobalah melakukan hal berikut : bersikap tegas tentang apa yang anda inginkan dan pertahankan hal tersebut, tetap tenang dan sopan sepanjang pertemuan, jelaskan setiap kesalahpahaman yang terjadi, jangan teralihkan dari masalah awal anda, jangan terbujuk untuk berdiskusi, jika diperlukan “jatuhkan sanksi”, dan yang terakhir tawarkan “jalan keluar”.

Bersikap tenang dan konsisten untuk membantu diri anda agar tetap tenang, ciptakan teknik dan metode anda sendiri untuk menghilangkan respon melawan atau menyingkir tersebut. Kita dapat menarik nafas dalam-dalam, berhitung hingga sepuluh, melihat keluar jendela untuk mengingatkan diri anda sendiri bahwa ada dunia lain di ruang kelas ini menampilkan kepada mereka sebuah bagan. Ada banyak cara yang dapat diciptakan untuk menunjukkan bentuk kepada anak didik anda yaitu melalui isi pembelajaran yang jelas, organisasi ruang kelas dan metode yang dilaksanakan untuk mengendalikan perilaku. Ketika anda memiliki sebuah struktur yang jelas di dalam pikiran anda, melalui penjelasan ini akan terlihat pada anak didik anda melalui tingkat kesadaran dan keyakinan yang tinggi. Beberapa bidang pengajaran yang dapat disusun dan contoh dari rutinitas yang dapat digunakan dengan kelompok umur yang berbeda permulaan hari/pelajaran, penggunaan ruangan, pembelajaran, alat bantu belajar, perilaku pembelajaran yang diharapkan, akhir sesi.

Bersikap positif juga merupakan prinsi yang perlu. Berikut kiat untuk selalu berfikir positif antara lain sapa lah kelas dengan harapan positif, harapkan yang terbaik dari kelas anda, susunlah apa yang anda katakana dengan suasana yang positif, hindari menuduh-nuduh peserta didik, gunakan penghargaan sebagai pengganti sanksi serta pandanglah penyelesaian target. Bersikap tertarik, sebuah bagian inti dari menciptakan rasa hormat adalah menaruh minat pada apa yang membuat peserta didik tertarik-untuk peduli terhadap apa yang menjadikan mereka luar biasa sebagai individu, serta hanya sebagai siswa yang melewati jenis system pendidikan milik anda. Untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik anda dapat bertanya kepada mereka tentang minat mereka, terlibat dalam aktifitas

ekstrakurikuler, mengikuti trend terkini, bersikap terbuka terhadap ide mereka dan tertarik dengan pendapat mereka.

Selanjutnya adalah fleksibilitas, terdapat berbagai situasi dimana anda menawarkan fleksibilitas kepada siswa anda memaklumi siswa jika tidak terlalu semangat belajar di sore hari, karena dari pagi hingga siang mereka sudah capek dan ingin beristirahat, dan yang terakhir adalah menarik perhatian mereka, untuk menarik perhatian peserta didik dapat kita lakukan dengan bersikap kreatif, mencari cara untuk membuat pelajaran menjadi menyenangkan, bersikap cukup berani untuk menggunakan aktifitas yang orisinal dan eksperimental, menggunakan sumber daya yang menarik dan memikat serta berfikir secara lateral.

Salah satu membangun ikatan dan model karakter adalah dengan membantu siswa merasa dicintai dengan cara-cara tertentu seperti berjabat tangan, menumbuhkan sikap empati bagi siswa dengan memilih gambar yang ada di sudut ruangan, mencontohkan penyelesaian konflik, kita mampu sebagai panutan, melakukan komunikasi yang baik. Bagaimana mengatur pertemuan pertama Sebelum kita memasuki kelas perlu kita mencari tahu bagaimana kondisi kelas tersebut, kemungkinan masalah perilaku, kebutuhan belajar, kebutuhan fisik, dan kita juga dapat menggunakan nama (menyebut nama mereka. Anda juga perlu memperhatikan penampilan anda, bagaimana penampilan anda, cara anda berbicara, cara anda berdiri tegak dan bergerak, cara anda memperlakukan siswa anda, cara mengajar, cara memegang kendali dan yang terakhir cara anda memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Bagaimana cara kita memegang kendali? Mengendalikan sekelompok besar orang terfokus kepada kita merupakan hal yang sulit dalam setiap situasi, namun ketika beberapa dari anak didik anda tidak ingin berada di sekolah, apalagi di pelajaran anda, hidup dapat menjadi sangat sulit. Adapun strategi yang mudah di pahami dan tidak membuat anda tertekan adalah sebagai berikut, belajar untuk membaca dan merespon, menunggu hingga suasana tenang, menggunakan isyarat, memberikan mereka "pilihan", bersikap logis tetapi jangan berdebat dengan mereka misalnya pada usia dini kita bersikeras bahwa mereka tidak boleh menggambar di dinding, pada anak SD hal yang sangat wajar meminta mereka diam saat anda menjelaskan suatu aktifitas, pada SMP hal yang sangat wajar menyuruh para siswa untuk menulis dengan diam, dan pada usia lanjut hal yang sangat wajar untuk bersikeras agar telepon seluler disimpan ke dalam tas, kemudian menggunakan pengulangan, tetapkan target atau batasan waktu, menggunakan humor, tempatkan diri anda dalam posisi mereka.

Jadi, seorang guru profesional adalah suatu perjalanan yang diawali sewaktu pendidik awal kali memasuki ruang kelas dan merupakan prosedur yang tak bisa stop beberapa lama pun pengalaman pendidik miliki dalam mengajar tersebut setiap guru/pengajar harus menjadi panutan, dengan menggunakan hubungan verbal dan non-verbal yang baik dalam berbicara.

Menurut **Anderson S & Ball** kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan dalam situasi mengajar. Kompetensi menurut **Daryanto** adalah kemampuan dan kecakapan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik.

Ada beberapa kompetensi guru di dalam buku kode etik dan profesionalisme yaitu :

1. **kompetensi pedagogik** yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik seperti pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.
2. **kompetensi kepribadian** yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.
3. **kompetensi professional** yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.
4. **kompetensi sosial** yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
5. **kompetensi spiritual** yaitu kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani.

Ada tiga aspek dalam berbicara yaitu, volume, nada dan kecepatan hal ini mendukung kemauan peserta didik dalam belajar, peserta didik yang mudah bosan atau tidak menyukai

pembelajaran itu dapat kita dukung dengan nada suaranya juga volumenya. Membantu peserta didik untuk membangun karakter mereka sendiri dengan cara sebagai berikut:

- a) Ajarkan pentingnya karakter itu
- b) Ajarkan “tak satu orang pun yang bisa mengembangkan karakter baik mu”
- c) Ajarkan “kitamenumbuhkan karakter kita melalui pilihan yang ditentukan”
- d) Belajar pribadi berkarakter
- e) Buatlah para siswa melaksanakan tanya jawab karakter
- f) Meminta para siswa menilai karakter mereka sendiri’
- g) Ajarkan peserta didik untuk menguraikan “indikator karakter”
- h) Membantu anak didik merelasikan kebijakan dengan kehidupan
- i) Nilailah “kemampuan tanggung jawab”
- j) Meminta para peserta didik untuk menuliskan 100 impian
- k) Meminta para peserta didik untuk menuliskan misi

Menggunakan anggota tubuh juga adalah hal yang baik misalnya,kita dapat menunjukkan perhatian kita kepada siswa melalui alis juga bulu mata,wajah,tangan,cara berdiri,tindakan dan non tindakan dan penampilan.

Pendekatan psikologis adalah yang dapat anda gunakan untuk mengendalikan perilaku,ada beberapa saran untuk membantu anda sebagai tenaga pendidik dalam mencapai tingkat pemikiran tersebut yaitu dengan membuat mereka menebak-nebak,perubahan yang cepat ,yakinkan diri sendiri,mempertahankan jarak psikologis dan yang terakhir adalah jangan ambil hati. Kadang-kadang sebagai pendidik kita sangat kewalahan dan sering bertanya mengapa siswa berperilaku buruk? Hal tersebut sering disebabkan oleh beberapa faktor,faktor dari luar lingkungan seperti orang tua memiliki pengalaman buruk ketika mereka sekolah,dukungan untuk belajar dirumah kecil,terdapat prospek yang luar biasa diluar pendidikan di wilayah tersebut,faktor dari dalam lingkungan kemudian etos dari sekolah tersebut didefenisikan dengan buruk misalnya terdapat kesan bahwa kekacauan diperbolehkan,selanjutnya bentuk-bentuk yang berkaitan dengan tenaga pendidik,tenaga pendidik membuat siswa merasa terganggu dan membuat mereka tidak bersemangat,tenaga pendidik menjadi bingung,guru bersikap kasar,guru bereaksi berlebihan terhadap masalah kecil,guru bertemperamen buruk(badmood),pelajaran yang diberikan tidak menarik,kegiatan yang diberikan tidak pada level yang benar.

Selain sifat atau karakteristik seorang guru, ternyata ruang kelas atau ruang mengajar juga mempengaruhi cara peserta didik berperilaku, tata letak dari lingkungan tempat mengajar, cara mendesain kelas, bagaimana “barang” di dalam kelas, bagaimana anda bergerak disekitar ruangan, jika ruangan tersebut sangat berantakan dan berdebu maka peserta didik tidak akan senang belajar, pasti mereka merasa resah dan ingin cepat-cepat pulang.

Ada beberapa tahap dalam memperbaiki lingkungan, untuk menciptakan perilaku yang baik pastikan anda menjadikan ruang kelas menerima setiap anak didik, rapi dan tertata dengan baik, mempunyai media pembelajaran yang bagus, susunanya bagus, aman dan nyaman, menenangkan, penuh warna, dan bersifat otoriter bagi pendidik. Tenaga pendidik merupakan hal yang perlu dalam mempengaruhi keberhasilan pengajaran karakter di sekolah, juga sangat menentukan kesuksesan pengajaran karakter di sekolah. Jadi, dalam memulai sebuah pengajaran perilaku pendidik wajib mengawali dari diri sendiri supaya apapun yang dilaksanakan dengan tepat menjadi benar pula hasilnya terhadap anak didik. Kelas yang tidak dapat dikendalikan dan mereka benar-benar menolak untuk tenang dan melakukan tugas mereka. Mereka membuat banyak keributan dan melemparkan banyak pesawat terbang kertas ke sekeliling ruangan.

KESIMPULAN

. Belajar pada dasarnya bertujuan untuk perubahan (change) tingkah laku (behavior) atau menciptakan suatu kegiatan seperti dengan mengamati sikap melalui gambar, meniru mendengar, menguraikan dan lain sebagainya. Ada beberapa perilaku anak didik yang memajukan proses pembelajaran antara lain ; anak didik yang cepat mengerti saat belajar dengan kata lain menyesuaikan aktivitas belajar dengan jangka waktu yang lebih singkat

Faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Faktor internal adalah keturunan atau suku, jenis kelamin, kepribadian, bakat yang dimiliki sedangkan faktor eksternal adalah agama yang dianutnya, lingkungan tempat tinggalnya, perhatian dan kasih sayang orang tua, pergaulan sehari-hari, budaya luar atau asing, dan masalah asing.

Ada tiang perilaku baik yang dibuat patokan dalam pengajaran perilaku yaitu mengasihi Tuhan dan cinta damai, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, santun, amanah, hormat, peduli, kasih sayang dan kerjasama, pantang menyerah, kreatif dan percaya diri, adil dan rendah hati, baik dan jiwa pemimpin, toleran dan kebenaran.

Prinsip-prinsip untuk mengendalikan perilaku peserta didik di dalam kelas yaitu dengan bersikap tegas, waspada, tenang, konsisten, bersikap positif, bersikap tertarik dan fleksibilitas. Strategi yang mudah di pahami dan tidak membuat anda tertekan adalah sebagai berikut, belajar untuk membaca dan merespon, menunggu hingga suasana hening, menggunakan isyarat, memberikan mereka “pilihan”, bersikap logis tetapi jangan berdebat dengan mereka misalnya pada usia dini kita bersikeras bahwa mereka tidak boleh menggambar di dinding, pada anak SD hal yang sangat wajar meminta mereka diam saat anda menjelaskan suatu aktifitas, pada SMP hal yang sangat wajar menyuruh para siswa untuk menulis dengan diam, dan pada usia lanjut hal yang sangat wajar untuk bersikeras agar telepon seluler disimpan ke dalam tas, kemudian menggunakan pengulangan, tetapkan target atau batasan waktu, menggunakan humor, tempatkan diri anda dalam posisi mereka.

Jadi seorang guru profesional adalah suatu perjalanan yang diawali sewaktu pendidik awal kali memasuki ruang kelas dan merupakan prosedur yang tak bisa stop beberapa lama pun pengalaman pendidik miliki dalam mengajar tersebut setiap guru/pengajar harus menjadi panutan, dengan menggunakan hubungan verbal dan non-verbal yang baik dalam berbicara. Ada tiga aspek dalam berbicara yaitu, volume, nada dan kecepatan hal ini mendukung kemauan peserta didik dalam belajar, peserta didik yang mudah bosan atau tidak menyukai pembelajaran itu dapat kita dukung dengan nada suaranya juga volumenya.

Menggunakan anggota tubuh juga adalah hal yang baik misalnya, kita dapat menunjukkan perhatian kita kepada siswa melalui alis juga bulu mata, wajah, tangan, cara berdiri, tindakan dan non tindakan dan penampilan.

Pendekatan psikologis adalah yang dapat anda gunakan untuk mengendalikan perilaku, ada beberapa saran untuk membantu anda sebagai tenaga pendidik dalam mencapai tingkat pemikiran tersebut. Yaitu dengan membuat mereka menebak-nebak, perubahan yang cepat, yakinkan diri sendiri, mempertahankan jarak psikologis dan tidak mudah sakit hati. Maka, jangan biarkan peserta didik gagal dalam hidupnya, sebagian orang mendapat semua yang diinginkannya tetapi sebenarnya ia gagal dalam hidupnya kesuksesan dalam hidup membutuhkan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowley, S. (2010). *Menejemen Perilaku Siswa* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lickona, T. (2012). *Charakter Matters* . Jakarta : Bumi Aksara .

- Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M. (2018). *Menejemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara .
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* . Jakarta: Erlangga.
- <https://blog.kejarcita.id/mengenal-faktor-internal-yang-menghambat-siswa-dalam-belajar/amp/>
- <http://aminhidayatcenter.blogspot.com/2012/02/perilaku-siswa-dalam-pembelajaran.html?m=1>
- Dorlan Naibaho, M. (2021). *Kode etik profesional guru pendidikan agama kristen*. JL.Gerilya No.292 Purwokerto Selatan, Kab.Banyumas Jawa Tengah.
- Dr. Bedjo Sujanto, M. (2018). *pengelolaan sekolah dan permasalahan dan solusi*. jakarta timur.
- Dr. Muhibbin Syah, M. (2017). *psikologi pendidikan*. JL. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bnadung 40252.
- Dr.E. Kosasih, M. (2020). *pengembangan bahan ajar*. JL.Sawo Raya No.18 Rawamangun Jakarta Timur.
- Gunawan, A. H. (2011). *administrasi sekolah : administrasi pendidikan micro*. jakarta.
- kusumanungrum, d. e. (2019). *manajemen peserta didik*. depok.
- Trianto, M. (2014). *model pembelajaran terpadu*. JL.Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.